Intervensi Keterampilan Sosial Berbasis Kognitif dan Perilaku pada Pasien Skizofrenia : Scoping Review

Indra Maulana[1*], Iyus Yosep[2], Hesti Platini[3]
[1,2,3] Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
*Email Korespondensi: indra.maulana@unpad.ac.id
DOI : 10.33369/jvk.v6i2.29893

Article History

Received : September 2023 **Revised :**Desember 2023 **Accepted :** Desember 2023

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu gangguan kejiwaan kompleks saat seseorang mengalami kesulitan dalam proses berpikir sehingga menimbulkan halusinasi, delusi, dan gangguan berpikir. Sebagian besar orang dengan skizofrenia ditandai dengan gangguan kemampuan untuk terlibat secara sosial dengan orang lain.Untuk mengetahui pengaruh Terapi Cognitive Behavioral Social Skill Training Tahap Melatih Kemampuan Berkomunikasi Pada Pasien Skizofrenia. Penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan design scoping review serta menggunakan Prisma flow, pencarian literatur dilakukan pada Database Pubmed, CINAHL. Menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 7 artikel yang sesuai dan layak digunakan dalam studi literatur. Dari hasil pencarian di dapatkan 7 artikel Hasil terapi CBSST ini memiliki berbagai macam manfaat diantaranya Mempengaruhi fungsi kognitif, meningkatkan kognisi sosial, penurunan gejala negatif. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat mengembangkan atau menjadi pembaharuan penelitian mengenai Intervensi Cognitive Behavioral Social Skills Training untuk menangani pasien yang mengalami permasalahan psikosa Skizofrenia.

Kata kunci: Cognitive Behaviour, Intervensi, Schizophrenia, Social Skill Training

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan pola psikologis yang diperlihatkan oleh individu berupa distress, gangguan fungsi dan penurunan kualitas hidup (Stuart, 2016). Salah satu gangguan jiwa yang dikenal adalah skizofrenia, skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), efek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak) serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah menarik diri dari pergaulan sosial (isolasi sosial) (Afnuhazi, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, pengertian kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Prevalensi jumlah gangguan jiwa di Indonesia semakin signifikan dilihat dari data Riskesdas tahun 2018. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, kasus skizofrenia mencapai 400.000 atau 1,7 per 1000 penduduk Indonesia.Riskesdas mendata masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan kecemasan) sebanyak 9,8 %. Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Tingginya peningkatan masalah kesehatan mental emosional berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi

pada usia 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6% disusul kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10% (Riskesdas, 2018). Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian suatu pesan yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pada pasien Skizofrenia mengalami ketidakmampuan berkomunikasi, skizofrenia selain gejala-gejala psikotik juga terdapat perubahan dalam fungsi kognisi, informasi verbal dan respon emosi akibat terganggunya interaksi interpersonal, yang berdampak gangguan dalam fungsi social.Terapi Social skill training merupakan hal penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang berinteraksi dalam suatu lingkungan terutama pada pasien Skizofrenia yang mengalami gangguan dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi (Renidayati, 2008); Wahid, 2013). Terapi ini bertujuan meningkatkan interaksi sosial yang mampu memperbaiki kemampuan berbicara dan kemampuan untuk asertif (Padmavathi, Lalitha & Parthasarathy, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Renidayati) yang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan bersosialisasi pada klien isolasi sosial setelah diberikan terapi social skill training. Selain itu penelitian Isti Harkomah (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) dan Terapi Suportif terhadap Keterampilan Sosialisasi pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi" hasilnya menunjukkan Peningkatan kemampuan sosialisasi lebih tinggi pada kelompok yang mendapat terapi SST dan suportif dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan terapi. Selain itu penelitian yang dilakukan (Jumaini et al., 2021) juga menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan kognitif dan sosialisasi pada klien isolasi sosial setelah diberikan terapi Cognitive Behaviour Social Skill Training (CBSST). Dari literatur ini diharapkan dapat menjelaskan manfaat CBSST sebagai asuhan keperawatan intervensi pada pasien Skizofrenia. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Intervensi Keterampilan Sosial Berbasis Kognitif Dan Perilaku Pada Pasien Skizofrenia : Scoping Review. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan sosial berbasis kognitif dan perilaku pada pasien skizofrenia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode scoping review. Pengumpulan artikel didapatkan dari 3 database yaitu Pubmed, CINAHL, dan Scopus. Teknik pencarian literatur menggunakan kerangka PICO yaitu P (Population), I (Intervention), C (Comparison) O (Outcome) supaya mampu menguraikan pertanyaan penelitian. PICO yang ditentukan pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia (population), cognitive behavioral social skills training (intervention), tidak ada pembanding (comparison), penurunan gejala skizofrenia (outcome). Berdasarkan PICO yang sudah ditentukan, pencarian referensi dilakukan dengan teknik boolean menggunakan kata kunci pada bahasa inggris yaitu schizophrenic patient OR schizophrenia AND CBSST OR cognitive behavioral social skills training AND reduction of schizophrenia symptoms OR reduction of negative symptoms of schizophrenia OR reduction of positive schizophrenia symptoms. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain: jarak penelitian 5 tahun terakhir (2017-2022); jenis penelitian: RCT, quasi experimental; ketersediaan full text; artikel berbahasa inggris sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: artikel dengan penelitian review; artikel berbentuk manuskrip, hasil tidak jelas, tidak memberikan efek, peningkatan gejala.

HASIL

Dari hasil pencarian artikel dari berbagai sumber ditemukan 250 artikel dari 3 database yaitu pubmed, CINAHL, dan Scopus yang membahas Cognitive Behavioral Social Skills Training (CBSST) pada pasien dengan skizofrenia dari berbagai populasi dan kombinasi CBSST. Terdapat tujuh buah artikel yang masuk dalam analisis. Dari ketujuh artikel tersebut, lima penelitian dilakukan di Amerika Serikat (Browne et al., 2022); (Browne et al., 2022); (Buchanan et al., 2021); (Granholm et al., 2018); (Strauss et al., 2019)), serta masing-masing satu penelitian di Indonesia (Fitriani et al., 2021) dan Canada (Rajji et al., 2022). Seluruh penelitian merupakan penelitian intervensi dengan menggunakan desain penelitian enam diantaranya menggunakan RCT (Randomized Control Trial) (Browne et al., 2022; Granholm et al., 2022; Buchanan, et al., 2021; Granholm et al., 2018; Strauss eìt al., 2018; Rajji et al., 2022) dan satu Quasi-Experimental (Fitriani et al., 2021). Jumlah sampel pada penelitian bervariatif yaitu mulai dari 30 hingga 117 pasien. Seluruh populasi yang diujikan pada terapi CBSST dengan pasien yang didiagnosis skizofrenia dengan berbagai variasi umur yaitu pasien di atas 18 tahun (Granholm et al., 2018), 18-55 tahun (Browne et al., 2022; Buchanan, et al., 2021; Strauss et al., 2019) 18-65 tahun (Granholm et al., 2022), 23-59 tahun (Fitriani et al., 2021), hingga pasien lansia berusia lebih dari 60 tahun dengan skizofrenia (Rajji et al., 2022).

Intervensi yang di review pada penelitian ini bervariasi dalam hal (1) kombinasi CBSST (2) tempat pelaksanaan, (3) durasi pelaksanaan, dan (4) populasi. Dari ke tujuh artikel masing-masing memberikan intervensi tunggal CBSST (Fitriani et al., 2021), intervensi CBSST dengan strategi kompensasi CCT (Granholm et al., 2022) dan beberapa artikel memberikan intervensi CBSST dengan kombinasi pemberian oksitosin 36 IU intranasal (Browne et al., 2022; Buchanan, et al., 2021; Strauss et al., 2019) serta CBSST sebagai tambahan dengan pengobatan reguler (Rajji et al., 2022). Durasi intervensi CBSST yang diberikan dari berbagai artikel diantaranya 48 sesi selama lebih dari 24 minggu (Browne et al., 2022), 25 sesi selama 2 kali seminggu (Granholm et al., 2022), 4 sesi selama 30-45 menit (Fitriyani et al., 2021), 6 sesi dengan total 36 sesi selama 9 bulan (Granholm et al., 2018), 36 minggu dengan total 48 sesi dengan setiap 2 sesi perminggu selama 24 minggu (Buchanan et al., 2021), dan Intervensi CBSST selama 2 jam dalam 36 minggu (Rajji et al., 2022). Ketujuh penelitian ini membahas mengenai beberapa efek dari terapi CBSST**.**

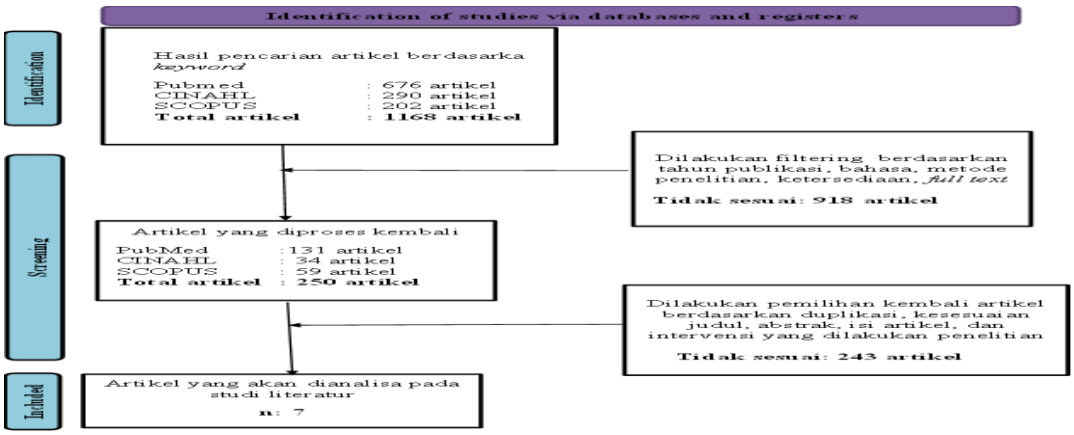

Gambar 1. Identification

PEMBAHASAN

Cognitive Behavioral Social Skills Training (CBSST) pada Pasien Skizofrenia

Skizofrenia adalah suatu kondisi dimana seseorang menderita gangguan berpikir, persepsi, respon emosional, dan interaksi sosial, hal ini menunjukkan gejala yang mengarah pada suatu kondisi di mana orang mengalami cacat mental yang parah (Fitriyani et al., 2021). Akibatnya penderita skizofrenia mengalami penurunan pendidikan, pekerjaan, mekanisme koping, dan hubungan sosial. Skizofrenia adalah kondisi kronis dan persisten yang ditandai dengan gejala positif dan negatif. Gejala positif dapat berupa halusinasi, waham, gangguan pikiran, dan perilaku aneh yang persisten, seperti risiko perilaku kekerasan (Stuart, 2016). Skizofrenia dikaitkan dengan defisit kognitif dan fungsional yang signifikan sehingga perlu intervensi yang dapat meningkatkan kognitif pasien dengan skizofrenia.

Cognitive Behavioral Social Skills Training (CBSST) merupakan intervensi psikososial berbasis kelompok yang menggabungkan terapi perilaku kognitif dan pelatihan keterampilan sosial untuk mengajarkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan wawasan kognitif serta mengurangi kepercayaan pada keyakinan yang menyimpang (Granholm et al., 2002, Granholm et al., 2005; Rajji et al., 2022). Kelompok CBSST melibatkan pemodelan dan bermain peran situasi sosial untuk memungkinkan untuk berlatih keterampilan baru dan menerima umpan balik positif dan korektif. Strategi kognitif untuk mengatasi keyakinan yang mengganggu dan keterampilan pemecahan masalah dibahas dan digunakan selama kelompok untuk mengatasi hambatan untuk berfungsi. CBSST disampaikan dalam empat modul (Keterampilan Kognitif, Keterampilan Sosial, Keterampilan Pemecahan Masalah, dan Keterampilan Kognisi Sosial) (Strauss et al., 2019).

Intervensi CBSST tunggal pada pasien skizofrenia menunjukkan hasil bahwa tanda dan gejala skizofrenia menurun seperti suara keras, berbicara kasar, dan tidak bisa tenang berkurang secara signifikan (Fitriyani et al., 2021). Kondisi ini dapat mengurangi perilaku negatif karena penderita skizofrenia mulai mengekspresikan perasaannya dengan tenang. Intervensi CBSST memberikan manfaat untuk membuat pasien skizofrenia sadar akan tanda dan gejala mereka alami melalui komunikasi terapeutik. Melatih juga pasien berteman, bekerja dalam kelompok, dan menghadapi situasi sulit untuk membangun hubungan saling percaya, mengubah perilaku negatif menjadi perilaku koping kognitif adaptif, mengembangkan pemahaman tentang pengalaman psikotik, seperti halusinasi dan delusi, dan mengatasi gangguan sosial (Liu et al., 2019).

CBSST Dengan Strategi Kompensasi CCT

CBSST dengan strategi kompensasi CCT memberikan efek terhadap perbaikan gejala negatif dan pembelajaran verbal pada pasien skizofrenia (Granholm et al., 2022). Intervensi CBSST-CCT ditemukan memiliki efek kecil hingga menengah dari terhadap perbaikan gejala negatif berat secara keseluruhan, didorong oleh peningkatan faktor motivasi, serta pembelajaran verbal dan kinerja memori. Selain itu, ada kecenderungan peningkatan dalam penalaran dan

pemecahan masalah, serta menunjukkan efek peningkatan pada kognisi, fungsi, kualitas hidup (Granholm et al., 2014; Twarnley et al., 2012). Memiliki efek yang sifatnya integratif CBSST-CCT dapat membantu mengurangi beban waktu dan biaya yang terkait dengan pemberian intervensi secara terpisah (Elis et al., 2013).

Intervensi CBSST dengan kombinasi pemberian oksitosin cukup memberikan efek dalam meningkatkan fungsi, pengaruh sesaat, dan pesimis serta memiliki manfaat minimal untuk kognisi sosial, meskipun tidak mengurangi perilaku menetap (Browne et al., 2022; Buchanan, et al., 2021; Strauss et al., 2019). Secara khusus, CBSST telah terbukti meningkatkan fungsi dan gejala negatif dengan cara memodifikasi sifat pesimis (Granholm et al., 2018). CBSST menghasilkan peningkatan penilaian interaksi interpersonal.

Kombinasi CBSST dengan Oksitosin

Dari ketujuh artikel, terdapat 2 artikel yang memberikan kombinasi CBSST dengan oksitosin diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Buchanan et al. (2021) dan Browne et al. (2022). Dari kedua artikel yang mengkombinasikan CBSST dengan oksitosin didapatkan hasil yang kurang efektif terhadap kognisi dan interaksi sosial. Strauss et al. menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan percobaan yang dilakukannya diantaranya ialah ketidakcukupan intervensi psikososial yang diberikan meskipun intervensi yang diberikan telah diberikan selama berminggu-minggu. Selain itu, terdapat beberapa pertimbangan metodologis tambahan dari pemberian oksitosin diluar efek samping CBSST seperti pertimbangan jumlah dosis, farmakodinamik, apakah oksitosin mencapai struktur saraf yang diinginkan, dan distribusi reseptor.

Meski kombinasi pemberian intervensi CBSST dan oksitosin tidak efektif dalam meningkatkan kognisi dan interaksi sosial pada pasien skizofrenia, namun kombinasi oksitosin dapat memberikan manfaat tambahan. Dalam penelitian yang dilakukan Buchanan et al., (2021), kombinasi CBSST dan oksitosin terbukti dapat memberikan manfaat tambahan dalam hal suasana hati dan mengurangi sifat pesimis. Pemberian oksitosin tidak memberikan efek samping, dimana hasilnya memiliki efek minimal pada tanda-tanda vital, indeks darah atau berbagai tindakan laboratorium. Namun, oksitosin dapat menyebabkan penurunan kadar natrium akibat polidipsia, peserta yang diberikan oksitosin secara acak sebenarnya mengalami sedikit peningkatan kadar natrium sehingga oksitosin aman diberikan bahkan pada dosis harian yang relatif tinggi selama enam bulan (Browne et al., 2022).

CBSST sebagai tambahan dengan pengobatan regular

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajji et al., (2022) menunjukkan bahwa CBSST efektif terhadap perubahan fungsi kognitif sebagai tambahan dengan pengobatan reguler. Terdapat peningkatan fungsi kognitif dari awal hingga selama 36 minggu. CBSST ini menangani pasien dengan skizofrenia usia lanjut dan mencegah penurunan fungsi sosial selama periode satu tahun (Rajji et al., 2022). CBSST mengintegrasikan terapi kognitif, pelatihan keterampilan sosial, dan bantuan kompensasi neurokognitif. Terapi kognitif membantu peserta menantang pikiran yang tidak membantu dan membangun keterampilan komunikasi dan

pemecahan masalah. CBSST sebagai tambahan pengobatan reguler, dapat membantu pasien skizofrenia dalam merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif seperti perubahan perilaku minum obat secara teratur. Pasien yang tidak mau rutin minum obat menjadi rutin minum obat sesuai anjuran dokter (Sulaiman, 2016).

SIMPULAN

Permasalahan skizofrenia dapat diatasi melalui berbagai macam bentuk terapi kognitif salah satunya adalah Cognitive Behavioral Social Skills Training (CBSST). Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan 7 penelitian terbaru yang membahas mengenai CBBST pada pasien skizofrenia. Intervensi ini juga dapat dikombinasikan dengan pemberian oksitosin. Durasi pemberian terapi CBSST juga memiliki durasi yang bervariatif mulai dari 4 sesi hingga 48 sesi. Hasil terapi CBSST ini memiliki berbagai macam manfaat diantaranya Mempengaruhi fungsi kognitif, meningkatkan kognisi sosial, penurunan gejala negative.

DAFTAR PUSTAKA

Afnuhazi. (2015). Komunikasi terapeutik dalam keperawatan jiwa. Gosyen Publishing.

Browne, J., Harvey, P. D., Buchanan, R. W., Kelly, D. L., Strauss, G. P., Gold, J. M., Holden, J. L., & Granholm, E. (2022). A Longitudinal Examination of Real-World Sedentary Behavior in Adults with Schizophrenia-Spectrum Disorders in a Clinical Trial of Combined Oxytocin and Cognitive Behavioral Social Skills Training. Behavioral Sciences, 12(3). https://doi.org/10.3390/bs12030060

Buchanan, R. W., Kelly, D. L., Strauss, G. P., Gold, J. M., Weiner, E., Zaranski, J., Chen, S., Blatt, F., Holden, J., & Granholm, E. (2021). Combined Oxytocin and Cognitive Behavioral Social Skills Training for Social Function in People with Schizophrenia. Journal of Clinical Psychopharmacology, 41(3), 236–243. https://doi.org/10.1097/JCP.0000000000001397

Fitriani, N., Keliat, B., & Wardani, I. Y. (2021). The Effects of Cognitive Behavior Therapy and Social Skill Training among Schizophrenia with Risk of Violent Behavior. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9(T5), 35–39.

Granholm E, McQuaid JR, McClure FS, et al. (2022). A Randomized Controlled Trial of Cognitive Behavioral Social Skills Training for Middle-Aged and Older Outpatients with Chronic Schizophrenia. Essential Reviews in Geriatric Psychiatry, March, 275–279. https://doi.org/10.1007/978-3-030-94960-0_48

Granholm, E., Holden, J., & Worley, M. (2018). Improvement in Negative Symptoms and Functioning in Cognitive-Behavioral Social Skills Training for Schizophrenia: Mediation by Defeatist Performance Attitudes and Asocial Beliefs. Schizophrenia Bulletin, 44(3), 653–661. https://doi.org/10.1093/schbul/sbx099

John, C. (2000). Social skills training for schizophrenia: A step by step guide; Alan S. Bellack, Kim T. Meuser, Susan Gingerich and Julie Agresta, Guilford Press, New York (1997),. Behaviour Research and Therapy, 38(6), 637–638.

Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 5(1), 48. https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805

Kurtz, M. M. (2012). Cognitive remediation for schizophrenia: current status, biological correlates and predictors of response. Expert Review of Neurotherapeutics, 12(7), 813–821. https://doi.org/10.1586/ern.12.71

Liu, Y., Yang, X., Gillespie, A., Guo, Z., Ma, Y., Chen, R., & Li, Z. (2019). Targeting relapse prevention and positive symptom in first-episode schizophrenia using brief cognitive behavioral therapy: A pilot randomized controlled study. Psychiatry Research, 272(November 2018), 275–283. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.12.130

Rajji, T. K., Mamo, D. C., Holden, J., Granholm, E., & Mulsant, B. H. (2022). Cognitive-Behavioral Social Skills Training for patients with late-life schizophrenia and the moderating effect of executive dysfunction. Schizophrenia Research, 239(June 2021), 160–167. https://doi.org/10.1016/j.schres.2021.11.051

Renidayati. (2008). Pengaruh Social Skills Training Pada klien Isolasi Sosial di RSJ. HB Sa'amin Padang, Sumatera Barat. FIK UI Jakarta.

Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Kemenkes RI BP dan P (Balitbang).

Roder, V., Mueller, D. R., Mueser, K. T., & Brenner, H. D. (2006). Integrated psychological therapy (IPT) for schizophrenia: Is it effective? Schizophrenia Bulletin, 32(SUPPL.1). https://doi.org/10.1093/schbul/sbl021

Strauss, G. P., Granholm, E., Holden, J. L., Ruiz, I., Gold, J. M., Kelly, D. L., & Buchanan, R. W. (2019). The effects of combined oxytocin and cognitive behavioral social skills training on social cognition in schizophrenia. Psychological Medicine, 49(10), 1731–1739. https://doi.org/10.1017/S0033291718002465

Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC.

Sulaiman, B. Z. (2016). Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Perilaku Rutin Minum Obat pada Penderita Skizofrenia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, 2002, 19–20.

Twamley, E. W., Jeste, D. V., & Bellack, A. S. (2003). A review of cognitive training in schizophrenia. Schizophrenia Bulletin, 29(2), 359–382. https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.schbul.a007011

Tarrier N, Wykes T. Is there evidence that cognitive behavior therapy is an effective treatment for schizophrenia? A cautious or cautionary tale? Behaviour Research and Therapy. 2004;42(12):1377-1401.